

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, untuk dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Tujuan utama koperasi adalah untuk mensejahterakan anggotanya pada khususnya dan untuk mensejahterakan masyarakat pada umumnya dengan berdasarkan asas kekeluargaan. Hal ini tertuang pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Bab II Pasal 4 tentang tujuan koperasi yang menyebutkan bahwa koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Koperasi sebagai suatu sistem yang turut mewarnai kehidupan perekonomian Indonesia yang telah memiliki legalitas tersendiri yang tertuang dalam UU No.25 Tahun 1992. Saat ini koperasi dituntut untuk mewujudkan koperasi yang dikelola secara profesional dengan menerapkan prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya, baik oleh anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Salah satu bentuk transparansi yang harus dilakukan koperasi adalah dengan cara menyusun dan menerbitkan laporan keuangan koperasinya.

Laporan keuangan merupakan hasil dari keseluruhan proses transaksi akuntansi yang didalamnya berisi informasi mengenai kondisi keuangan koperasi (Adiputra,2017). Secara periodik koperasi selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus koperasi dan dibagikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini koperasi diwajibkan untuk memberi informasi kepada setiap anggotanya mengenai laporan keuangan koperasi yang dibukukan dalam buku laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi yang dibagikan kepada setiap anggota koperasi pada Rapat Anggota Tahunan (RAT). Laporan keuangan yang disampaikan pada saat RAT tentunya berisikan informasi mengenai perkembangan atau kemunduran koperasi. Dalam laporan keuangan koperasi tercatat semua transaksi yang terjadi pada koperasi selama satu periode, sehingga pemakai dapat mengetahui manfaat yang diperoleh sebagai anggota koperasi selama satu periode dengan SHU yang diperoleh, sumber daya ekonomi yang dimiliki serta dapat diketahui pula kewajiban dan kekayaan bersihnya.

Secara umum perkembangan koperasi di Bali mengalami peningkatan. Hal ini dilansir dari *Beritabali.com* bahwa Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali pada tahun 2019 mencatat total jumlah koperasi mengalami kenaikan sebesar 3,1% yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dalam hal ini juga disebutkan bahwa total jumlah koperasi di Provinsi Bali sebanyak 5.024 koperasi, mengalami kenaikan sebanyak 153 koperasi atau 3,1%. Sejalan dengan total jumlah koperasi tersebut, jumlah anggota koperasi di Bali juga turut mengalami peningkatan. Hal ini juga dibuktikan pada tabel 1.1

Tabel 1. 1Perkembangan Koperasi di Bali Tahun 2018-2019

No	Tahun	Jumlah Koperasi	Jumlah Anggota
1	2018	4871	593.065 Orang
2	2019	5024	1.139.897 Orang

Sumber : <http://depkop.go.id>

Perkembangan jumlah koperasi yang semakin meningkat merupakan sebuah sinyal positif bagi masyarakat, yang mana kehadiran koperasi dirasa sangat penting kehadirannya dalam menunjang perekonomian. Dari segi kuantitas, jumlah koperasi di Bali cukup banyak, tetapi dari segi kualitas, tidak semua koperasi yang terdaftar memiliki kualitas yang baik. Dari perkembangannya yang mengalami peningkatan, masih ada beberapa koperasi di Provinsi Bali yang dinyatakan tidak aktif. RAT merupakan agenda wajib yang harus dilakukan oleh koperasi di setiap tahunnya. RAT digunakan sebagai parameter sehat atau tidaknya sebuah koperasi. Di dalam RAT tentunya berisikan laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas sebagai bentuk transparansi kepada setiap anggota koperasi. Ketika koperasi tidak mampu melaksanakan RAT maka koperasi tersebut masih mengalami permasalahan, selain itu juga ketika koperasi tidak mampu melaksanakan RAT pada waktu yang ditetapkan, maka koperasi dapat dihentikan dan dapat dinyatakan tidak aktif karena tidak mampu memenuhi kewajibannya. Beberapa koperasi dari berbagai Kabupaten di Bali yang dinyatakan tidak aktif diantaranya disebabkan karena tidak melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Salah satu kabupaten di Bali yang capaian RAT koperasinya masih rendah terdapat di kabupaten Karangasem. Hal ini dikutip dari *Nusabali.com* pada tanggal 20 Februari 2020 yang menyatakan bahwa capaian RAT di Kabupaten Karangasem terendah di Bali dari 324 Koperasi yang terdaftar di Kabupaten

Karangasem, 111 diantaranya dinyatakan tidak aktif karena tidak melaksanakan RAT. Hal ini juga sesuai dengan rekapitulasi data per 31 Desember 2019 Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karangasem pada tabel 1.2

Tabel 1. 2 Rekapitulasi Data Koperasi Kabupaten Karangasem Tahun 2019

No	Kabupaten	Aktif	Tidak Aktif	Total	Anggota (Orang)			RAT
		(Unit)	(Unit)	(Unit)	L	P	JML	(Unit)
1	Karangasem	213	111	324	74.120	38.897	113.017	181

(Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karangasem)

Berdasarkan data pada tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa jumlah total koperasi di Kabupaten Karangasem yaitu berjumlah 324 unit yang terdiri dari koperasi aktif sebanyak 213 unit dan koperasi yang tidak aktif sebanyak 111 unit. Koperasi yang dinyatakan tidak aktif disebabkan karena koperasi tersebut tidak melaksanakan RAT. RAT merupakan laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi. Dalam RAT, laporan keuangan sangat penting untuk menginformasikan posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan 324 Koperasi yang terdaftar di Kabupaten Karangasem, jumlah tersebut tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Karangasem. Dilansir dari *Nusabali.com* pada 20 Februari 2020 bahwa jumlah koperasi yang tidak aktif terbanyak terjadi pada Kecamatan Karangasem, Manggis, Kubu, Bebandem, Selat dan Rendang. Hal ini juga sesuai dengan data koperasi per 31 Desember 2019 Kabupaten Karangasem pada tabel 1.3.

Tabel 1. 3 Data Koperasi Kabupaten Karangasem Tahun 2019

No	Kecamatan	Aktif	Tidak Aktif	Jumlah
1	Karangasem	75	39	114
2	Bebandem	16	9	25

3	Rendang	30	20	50
4	Kubu	15	9	24
5	Selat	31	7	38
6	Manggis	21	17	38
7	Abang	13	7	20
8	Sidemen	12	3	15
Total		213	111	324

(Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karangasem)

Berdasarkan data pada tabel 1.3 dapat dijelaskan bahwa Koperasi di Kabupaten Karangasem tersebar di delapan (8) Kecamatan yang ada di Kabupaten Karangasem. Dari delapan kecamatan yang ada, dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Karangasem memiliki jumlah Koperasi paling banyak yaitu 114 koperasi yang terdaftar dengan 75 koperasi aktif dan 39 koperasi tidak aktif, sedangkan jumlah koperasi yang paling sedikit yaitu berada di Kecamatan Sidemen yaitu 15 Koperasi yang terdaftar dengan 12 koperasi aktif dan 3 koperasi yang tidak aktif.

Perkembangan koperasi di Kecamatan Karangasem sampai tahun 2019 mengalami peningkatan, pasalnya jumlah koperasi yang terdaftar di Kecamatan Karangasem yaitu berjumlah 114 koperasi, meningkat dari tahun sebelumnya yaitu berjumlah 104 koperasi. Peningkatan jumlah koperasi tersebut merupakan signal positif bahwa keberadaan koperasi masih dibutuhkan. Walaupun demikian dari perkembangan jumlah koperasi yang meningkat, beberapa koperasi diantaranya dinyatakan tidak aktif. Jumlah koperasi yang tidak aktif di Kecamatan Karangasem, merupakan jumlah yang paling tinggi diantara beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Karangasem. Dalam perkembangannya, koperasi yang dinyatakan tidak aktif disebabkan karena koperasi tersebut tidak melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Dalam pelaporan RAT tentunya dibutuhkan laporan keuangan yang mampu menggambarkan kondisi koperasi tersebut selama satu tahun berjalan, sehingga laporan keuangan yang disampaikan pada saat RAT dapat di pertanggungjawabkan. Pengelolaan keuangan pada koperasi harus menekankan pada kualitas pembukuan atau laporan keuangan (Kurniawan,2017). Laporan yang disampaikan dalam RAT tentunya merupakan laporan keuangan yang memenuhi kriteria dan berkualitas.

Dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas, tentunya di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pemahaman karyawan bagian keuangan terhadap akuntansi yang berbasis SAK-EMKM. Menurut IAI (2016) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, seperti koperasi. Diterapkannya SAK-EMKM merupakan penyederhanaan dari SAK-ETAP, yang mana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM jauh lebih sederhana, tujuan utama pengembangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,Kecil dan Menengah adalah agar pengguna dapat menerima laporan keuangan yang bisa dipahami dengan kualitas tinggi yang sesuai dengan ukuran dan kompleksitas informasi penggunaanya . Perbedaan dasar SAK-ETAP dengan SAK-EMKM adalah berada pada tingkat kompleksitas. Laporan keuangan SAK-ETAP terdiri dari lima (5) komponen yaitu L/R , perubahan ekuitas, neraca, arus kas, CALK sedangkan pada SAK-EMKM komponen laporan keuangannya lebih sedikit yaitu hanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Adanya SAK-EMKM diharapkan dapat membantu koperasi untuk menyusun laporan keuangan yang lengkap sehingga memudahkan koperasi untuk

mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan dan mampu menyampaikan laporan keuangan yang lengkap serta mudah dipahami kepada anggotanya pada saat RAT dilaksanakan.

Sepanjang tahun 2019 masih terdapat beberapa koperasi yang tidak menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, sehingga dalam proses penyusunan laporan keuangannya masih mengalami kesulitan dan berujung pada kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini juga dibuktikan melalui wawancara yang dilakukan kepada Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karangasem I Nengah Toya bahwa beberapa koperasi masih mengalami permasalahan dalam penyusunan laporan keuangannya, sehingga berujung pada kebangkrutan koperasi tersebut. Salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya pemahaman atau sumber daya manusia yang berkompeten dalam menyikapi standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku. Banyak koperasi dinyatakan tidak aktif dikarenakan tidak melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang ada. Sehingga penyusunan laporan keuangan masih mengandalkan pemahaman karyawan itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian Nursalim (2019) menunjukkan bahwa akuntansi berbasis SAK-EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan menurut Wirastuti (2017) pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi. Artinya bahwa semakin tinggi pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Dalam keakuratan kualitas informasi laporan keuangan tentunya dibutuhkan sebuah sistem informasi yang mendukung jalannya proses pembuatan

laporan keuangan. Sistem informasi membantu dalam proses pencatatan, pelaporan keuangan dan membantu proses identifikasi, pengukuran dan pelaporan transaksi ekonomi yang dijadikan sebagai informasi untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan. Beberapa koperasi di Kecamatan Karangasem dalam proses penyusunan laporan keuangan masih menggunakan cara yang manual contohnya adalah belum menggunakan teknologi yang memadai seperti komputer dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.

Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya. Pengolahan data menjadi suatu informasi dengan bantuan komputer jelas akan lebih meningkatkan nilai dari informasi yang dihasilkan (Haza,2017).

Teknologi informasi memberikan kemudahan dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga waktu yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan lebih efektif. Selain itu kualitas informasi yang dihasilkan akan lebih akurat karena data-data yang dimasukkan sudah tersistem secara komputerisasi. Sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dapat diterima dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Wiranata (2016) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Restika (2018) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin baik pemanfaatan teknologi informasi, maka semakin

baik pula laporan keuangan yang dihasilkan. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Afrianti (2015) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan koperasi yaitu dilihat dari kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki. Kompetensi merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk di antaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dan meningkatkan manfaat yang disepakati (Andini Dkk, 2015). Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Bulan Januari 2020 dengan Kepala Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Karangasem, I Nengah Toya mengungkapkan bahwa faktor yang menyebabkan banyaknya koperasi yang tidak melaksanakan RAT karena sumber daya manusia masih rendah. Banyak koperasi tidak melaksanakan RAT dan mencerminkan bahwa kurang optimalnya pengelolaan keuangan koperasi, sehingga belum menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Hasil penelitian yang dilakukan Maysaroh (2018) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiaranti (2015), Krisnayanti (2016) dan Efendi (2017) yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Wiranata (2016) mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan dari penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel independennya. Dimana penelitian sebelumnya terdapat dua (2) variabel independen yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia, sedangkan penelitian ini terdapat tiga (3) variabel independen yaitu pemahaman akuntansi berbasis SAK-EMKM, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia. Alasan peneliti menggunakan variabel pemahaman akuntansi berbasis SAK-EMKM adalah karena variabel tersebut dapat diterapkan pada lokasi penelitian, yang mana pemahaman akuntansi berbasis SAK-EMKM sangat penting dimiliki oleh setiap pegawai/karyawan bagian keuangan koperasi di Kecamatan Karangasem guna melakukan penyusunan laporan keuangan koperasi yang berdasarkan atas standar yang berlaku sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dalam pemilihan variabel pemahaman akuntansi berbasis SAK-EMKM peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Putra,dkk. 2017) mengenai pengaruh pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kecamatan Buleleng. Hasil penelitian tersebut adalah pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kecamatan Buleleng. Melihat hal tersebut dengan diberlakukannya standar baru per 1 Januari 2018 yaitu SAK-EMKM, peneliti ingin memperdalam penerapan pemahaman akuntansi berbasis SAK-EMKM di Kecamatan Karangasem.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-EMKM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya**

Manusia Terhadap Laporan Keuangan Koperasi (Studi pada Koperasi di Kecamatan Karangasem)".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas, tentunya di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pemahaman karyawan bagian keuangan terhadap akuntansi yang berbasis SAK- EMKM. Sepanjang tahun 2019 masih terdapat beberapa koperasi yang tidak menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, sehingga dalam proses penyusunan laporan keuangannya masih mengalami kesulitan dan berujung pada kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.
2. Selain itu juga untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang akurat, diperlukan teknologi informasi yang mendukung dalam pembuatan laporan keuangan, sehingga output yang dihasilkan bisa dipertanggungjawabkan. Beberapa koperasi di Kecamatan Karangasem masih menggunakan pencatatan yang sederhana atau bisa dikatakan dilakukan secara manual sehingga kurang efektif dalam pengambilan keputusan yang dilakukan.
3. Beberapa koperasi di Kecamatan Karangasem masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan ataupun dalam menjalankan operasional koperasi sehingga banyak koperasi yang mengalami kesulitan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Hal ini menggambarkan

kompetensi sumber daya manusia yang ada masih rendah pada Koperasi di Kecamatan Karangasem.

1.3 Batasan Masalah

Dalam hal ini peneliti fokus pada permasalahan kualitas laporan keuangan koperasi di Kecamatan Karangasem. Yang mana hal ini menekankan pada pemahaman akuntansi berbasis SAK- EMKM, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia dalam menunjang kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-EMKM Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kecamatan Karangasem?
2. Apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kecamatan Karangasem?
3. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Di Kecamatan Karangasem?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kecamatan Karangasem .

2. Untuk mengetahui Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kecamatan Karangasem .
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Di Kecamatan Karangasem .

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian yang dapat dipetik dalam penelitian ini adalah :0

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas bagi penulis terkait pemahaman akuntansi berbasis SAK-EMKM, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Koperasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi di Kecamatan Karangasem,serta untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi dari bidang pemahaman akuntansi berbasis SAK-EMKM, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia.

b. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman khususnya mengenai kualitas laporan keuangan koperasi dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Melalui penelitian ini peneliti dapat memberikan sumbangan pikiran mengenai pengaruh pemahaman akuntansi berbasis SAK-EMKM, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pemerintah khususnya pada Dinas Koperasi dan UKM untuk terus melakukan pembinaan kepada koperasi terkait kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi

